

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV
SDN 17 BATU GADANG KEC LUBUK KILANGAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI



Oleh :

**NURSYAMZA
NIM: 50672**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN 17 Batu Gadang Kec Lubuk Kilangan Kota Padang

Nama : Nursyamza

NIM : 50672

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si
NIP.196109061986021001

Pembimbing II



Drs. Mursal Dalais, S.Pd, M.Pd
NIP. 195405201979031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan
Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas IV
SDN 17 Batu Gadang Kec Lubuk Kilangan Kota Padang**

Nama : Nursyamza

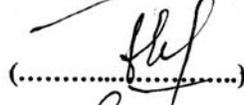
NIM : 50672

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2013

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si	 (.....)
Sekretaris	: Drs. Mursal Dalais, S.Pd, M.Pd	 (.....)
Anggota	: Dra. Kartini Nasution	 (.....)
Anggota	: Dra. Sri Amerta	 (.....)
Anggota	: Drs. Mansur Lubis, M.Pd	 (.....)

ABSTRAK

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN 17 Batu Gadang Kec Lubuk Kilangan Kota Padang

Oleh : Nursyamza/2014

Penelitian dilatarbelakangi dari kenyataan proses pembelajaran berpusat pada guru dan jarang melakukan percobaan sehingga hasil belajar IPA di kelas IV SDN 17 Batu Gadang rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan metode eksperimen di kelas IV SDN 17 Batu Gadang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2012 di SDN 17 Batu Gadang, dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 17 Batu Gadang. Data penelitian ini diperoleh melalui pengamatan, hasil tes, dan catatan lapangan.

Hasil pengamatan RPP pada siklus I diperoleh 73.2% (cukup) siklus II 87.5% (sangat baik). Pengamatan pada aspek guru siklus I diperoleh 68.2% (cukup) meningkat menjadi 82.9% (baik) pada siklus II, dan pengamatan aspek siswa pada siklus I diperoleh 67.1% (cukup) meningkat menjadi 83.7% (baik). Serta hasil belajar pada siklus I 67.9 (cukup) meningkat menjadi 80.9 (baik) pada siklus II. Dengan demikian pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 17 Batu Gadang Kec Lubuk Kilangan Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN 17 Batu Gadang Kec Lubuk Kilangan Kota Padang”**. Skripsi ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd, selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dan memberikan informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Masnila Devi M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah membantu dan memberikan informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Harni M.Pd selaku ketua UPP III Bandar Buat yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu

untuk saya memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Kartini Nasution, selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Sri Amerta selaku penguji II, dan Bapak Drs. Mansur Lubis selaku penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf dosen khususnya di jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyumbangkan ilmu dan pengalaman dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Syafrudin, S.Pd selaku kepala SD Negeri 17 Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
8. Ibu Sri Prihatin S.Pd selaku teman sejawat beserta segenap majelis guru lainnya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
9. Keluarga saya suami beserta anak tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga serta senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang keluarga berikan menjadi nilai ibadah di sisi-Nya. Amiin ya Robbal'alamiin.
10. Seluruh rekan-rekan PGSD S.1 PPKHB serta pihak-pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang merasa senasib dan seperjuangan dengan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal ‘alamin.....!

Padang, Januari 2014

Penulis

Nursyamza

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar.....	8
2. Hakekat Pembelajaran IPA	9
a. Pengertian IPA	9
b. Tujuan IPA di SD.....	10
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA	11
d. Materi Pembelajaran Wujud Benda	12
3. Hakekat Metode	16
a. Pengertian metode.....	16
b. Pengertian metode Eksperimen.....	17
c. Tujuan metode Eksperimen	18
d. Kelebihan metode Eksperimen	19
e. Langkah-langkah penggunaan metode Eksperimen	21
B. Kerangka Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu dan Lama Penelitian Penelitian.....	25
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
a. Pendekatan penelitian.....	26

b. Jenis penelitian	27
2. Alur Penelitian.....	28
3. Prosedur Penelitian.....	30
a. Refleksi awal	30
b. Perencanaan.....	30
c. Pelaksanaan dan Pengamatan	32
d. Refleksi	32
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian.....	33
2. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data.....	34
2. Instrumen Penelitian.....	35
E. Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	38
1. Siklus I Pertemuan I.....	38
a. Perencanaan.....	38
b. Pelaksanaan	39
c. Pengamatan	43
d. Refleksi	54
2. Siklus I Pertemuan II.....	56
a. Perencanaan.....	56
b. Pelaksanaan	57
c. Pengamatan	60
d. Refleksi.....	70
3. Siklus II Pertemuan I.....	72
a. Perencanaan.....	72
b. Pelaksanaan	73

c. Pengamatan	75
d. Refleksi	86
4. Siklus II pertemuan II.....	88
a. Perencanaan.....	88
b. Pelaksanaan	89
c. Pengamatan	91
d. Refleksi.....	102
B. Pembahasan Hasil.....	103
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I.....	103
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II.....	110
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	116
B. Saran	117
DAFTAR RUJUKA	119
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan I.....	121
2. Materi.....	125
3. LKS 1 siklus I pertemuan I.....	126
4. LKS 2 siklus I pertemuan I.....	128
5. LKS 3 siklus I pertemuan I.....	129
6. Lembar penilaian siklus I pertemuan I.....	131
7. Lembar penilaian kognitif.....	132
8. Lembar penilaian afektif.....	133
9. Lembar penilaian psikomotor.....	134
10. Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan I.....	135
11. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I.....	136
12. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	140
13. Hasil Pengamatan aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	146
14. RPP Siklus I Pertemuan II.....	151
15. Materi.....	155
16. LKS 1 siklus I pertemuan II.....	156
17. LKS 2 siklus I pertemuan II.....	157
18. LKS 3 siklus I pertemuan II.....	158
19. Lembar penilaian siklus I pertemuan II.....	160
20. Lembar penilaian kognitif.....	161
21. Lembar penilaian afektif.....	162
22. Lembar penilaian psikomotor.....	163
23. Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan II.....	164
24. Rekapitulasi Nilai Siklus I.....	165
25. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	166
26. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	170
27. Hasil Pengamatan aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	176

28. Rekapitulasi Penilaian Aspek RPP, Aspek Guru dan Aspek Siswa Siklus I	180
29. RPP Siklus II Pertemuan I	181
30. Materi	185
31. LKS 1 siklus II pertemuan I	186
32. LKS 2 siklus II pertemuan I	187
33. LKS 3 siklus II pertemuan I	188
34. Lembar penilaian siklus II pertemuan I	190
35. Lembar penilaian kognitif	192
36. Lembar penilaian afektif	193
37. Lembar penilaian psikomotor	194
38. Rekapitulasi Nilai Siklus II Pertemuan I	195
39. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan I	196
40. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I	200
41. Hasil Pengamatan aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	206
42. RPP Siklus II Pertemuan II	211
43. Materi	215
44. LKS 1 siklus II pertemuan II	216
45. LKS 2 siklus II pertemuan II	217
46. LKS 3 siklus II pertemuan II	218
47. LKS 4 siklus II pertemuan II	219
48. Lembar penilaian siklus II pertemuan II	220
49. Lembar penilaian kognitif	221
50. Lembar penilaian afektif	222
51. Lembar penilaian psikomotor	223
52. Rekapitulasi Nilai Siklus II Pertemuan II	224
53. Rekapitulasi Nilai Siklus II	225
54. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan II	226
55. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	230
56. Hasil Pengamatan aspek Siswa Siklus II Pertemuan II	236

57. Rekapitulasi Penilaian Aspek RPP, Aspek Guru dan Aspek Siswa	
Siklus II.....	241
58. Dokumentasi	242

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kumpulan dari ilmu-ilmu eksakta yang tersusun secara sistematis. Menurut Abruscato (dalam Muslichah, 2006:7) bahwa IPA merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui serangkaian proses yang sistematis untuk mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta. Pada pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) siswa dituntut aktif dalam belajar, sebab pelajaran IPA merupakan serangkaian kegiatan proses ilmiah antara lain penyelidikan (eksperimen), penyusunan dan pengkajian gagasan serta konsep.

Menurut Depdiknas (2006:484) “mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar (SD)”. Pendidikan IPA dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa IPA bukan merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan cara berpikir yang sehat dan logis. Jika dicermati lebih lanjut materi pembelajaran IPA di SD telah diusahakan untuk dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara

langsung dan nyata. Hal ini sesuai dengan proses pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung untuk mengembangkan potensinya dalam memahami alam sekitar.

Berdasarkan pengalaman peneliti di SDN 17 Batu Gadang Kec Lubuk Kilangan kota Padang menunjukkan, dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), dimana guru menjadi satu-satunya sumber informasi. Guru memberikan pembelajaran yang melibatkan langsung siswa dalam melakukan suatu kegiatan, akan tetapi siswa belum sepenuhnya memahaminya. Guru mendominasi pembelajaran, kurang bervariasi dan belum sesuai dengan pembelajaran dan melakukan percobaan/praktek, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk dapat menemukan sendiri hal yang sedang dibahas dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa kurang kritis serta kurang tanggap dalam belajar. Sehingga siswa lebih banyak mendengar dan menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan. Hasilnya, siswa memang memiliki banyak pengetahuan, akan tetapi siswa tidak dilatih untuk menemukan sendiri pengetahuan itu, dan tidak dilatih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan itu secara mandiri. Sehingga menurunkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Melihat fenomena di atas berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada hasil ujian semester, hasil belajar IPA siswa di bawah rata-rata mata pelajaran lainnya, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1: Daftar Nilai Ujian Semester I
Mata Pelajaran IPA Tahun Ajaran 2012/2013
Di SDN 17 Batu Gadang**

No	Nama	Nilai	KKM
1.	ARH	75	75
2.	BS	75	75
3.	EH	65	75
4.	AA	65	75
5.	RAH	75	75
6.	ARS	60	75
7.	YSP	75	75
8.	MDP	60	75
9.	APS	80	75
10.	SAT	75	75
11.	MF	60	75
12.	SN	50	75
13.	ST	65	75
14.	MR	60	75
15.	WI	65	75
16.	VMY	60	75
17.	RAH	65	75
18.	SI	60	75
19.	LS	65	75
20.	LEP	55	75
21.	SP	50	75
	Jumlah	1360	
	Rata-rata	64,7	

Mengatasi masalah tersebut salah satu alternative yang tepat adalah memilih metode yang tepat dipakai, agar mata pelajaran IPA menarik bagi siswa dan menyenangkan maka guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Guru dalam penyajian materi harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, dan efisien.

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, sehingga dapat memperbesar minat belajar siswa dan mempertinggi hasil pembelajaran mereka. Karena dalam pembelajaran IPA, khususnya pada materi benda dan sifat-sifatnya di kelas IV metode yang cocok dipakai adalah metode eksperimen.

Salah satu metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPA adalah metode eksperimen. Sesuai dengan pendapat Sagala (2006:76) yang menyatakan bahwa “metode eksperimen sangat membantu siswa dalam mengamati sendiri kegiatan yang dilakukannya, sehingga siswa akan lebih aktif serta memperoleh pengalaman langsung”, apabila metode eksperimen dilakukan dalam pembelajaran IPA di SD, maka akan dapat membangkitkan, memotivasi siswa dalam pembelajaran IPA.

Metode eksperimen memiliki beberapa kelebihan seperti yang dinyatakan oleh Dian (2006:7) bahwa kelebihan metode eksperimen sebagai berikut: “a) siswa secara aktif terlibat mengumpulkan fakta, informasi, atau data yang diperlukan melalui percobaan, b) siswa memperoleh kesempatan untuk membuktikan kebenaran teoritis secara empiris melalui eksperimen, dan c) siswa berkesempatan melaksanakan prosedur ilmiah, dalam rangka menguji kebenaran hipotesis

Berdasarkan pendapat diatas maka metode eksperimen dapat memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada siswa untuk melaksanakan langkah-langkah dalam cara berfikir ilmiah dalam menguji kebenaran sebagai hipotesa dengan mengumpulkan hasil data percobaan kemudian menafsirkan sehingga sampai pada suatu kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas IV SDN 17 Batu Gadang Kec Lubuk Kilangan Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan menggunakan Metode Eksperimen Di Kelas IV SDN 17 Batu Gadang kec Lubuk Kilangan Kota Padang? Sedangkan secara terperinci rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran untuk Peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode Eksperimen di kelas IV SDN 17 Batu Gadang Kec Lubuk Kilangan Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk Peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode Eksperimen di kelas IV SDN 17 Batu Gadang kec Lubuk Kilangan Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode Eksperimen di kelas IV SDN 17 Batu Gadang Kec Lubuk Kilangan Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan **“Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas IV SDN 17 Batu Gadang Kec Lubuk Kilangan Kota Padang”**.

Sedangkan secara Khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran untuk Peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode Eksperimen di kelas IV SDN 17 Batu Gadang Kec Lubuk Kilangan Kota Padang?
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran untuk Peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode Eksperimen di kelas IV SDN 17 Batu Gadang Kec Lubuk Kilangan Kota Padang?
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode Eksperimen di kelas IV SDN 17 Batu Gadang Kec Lubuk Kilangan Kota Padang?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di SD khususnya pembelajaran IPA dengan penggunaan metode eksperimen.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peneliti, dan siswa sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan menambah wawasan peneliti dengan penerapan metode pembelajaran di SD.
2. Bagi guru, penerapan metode eksperimen dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan

pembelajaran IPA. Guru diharapkan dapat menerapkan metode eksperimen sebagai alternatif pembelajaran IPA dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran IPA dengan metode eksperimen dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Setiap saat dalam kehidupan manusia mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal. Dalam proses pembelajaran itu akan diperoleh hasil belajar. Setelah proses pembelajaran berlangsung diharapkan, terjadi perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dinamakan Hasil Belajar.

Menurut Hamalik (2008:2) “Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep saat proses pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar”, sedangkan Menurut Sudjana (2004:22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman.

Purwanto (1991:7) juga berpendapat bahwa “Hasil belajar juga dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator tes, hasilnya kemudian di olah oleh guru dan di berikan penilaian”. Adapun tujuan penilaian menurut Arikunto (1999:7) adalah “Untuk mengetahui siswa

mana yang berhak melanjutkan pelajaran yang harus mengulang materi pelajaran, serta untuk mengetahui apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran telah sesuai”.

Menurut Bloom (dalam Sudjana 2006:22) “secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”.

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Hasil dari pengembangan kemampuan siswa tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Dari berbagai aspek, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Hakekat Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

Kata IPA merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam atau terjemahan dari bahasa Inggris “science” Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam. Jadi secara harfiah dapat disebut sebagai

ilmu tentang alam ini, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Menurut Powler (dalam Samatawa 2006:2) bahwa “IPA merupakan Ilmu Pengetahuan yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”. Selanjutnya menurut Mariana (2003:17) IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan proses penemuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah sebagai Ilmu yang mencari tahu tentang alam secara sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

b. Tujuan IPA di Sekolah Dasar

Setiap pembelajaran yang diberikan di SD memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Begitu juga dengan tujuan pembelajaran IPA di SD jelas dan terarah agar hasil belajar yang di dapat sesuai dengan yang di harapkan. Tujuan pengajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2006:484) diantaranya :

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya,
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk

menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTSN.

Selanjutnya Suprianti (2008:1) menyatakan “Tujuan utama pengajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta”.

Simpulan dari uraian di atas adalah tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan alam, dapat meningkatkan keyakinannya akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari, serta sebagai pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD

Menurut Depdiknas (2006:485) ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah :

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, (2) Benda/materi sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : benda cair ,padat dan gas, (3) energy dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semesta meliputi :tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Maslichah (2006:7) mengemukakan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah :

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, (2) Benda/materi sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : benda cair ,padat dan gas, (3) energy dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah (1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan serta interaksinya dengan lingkungan (2) Benda dan sifat-sifatnya yang meliputi : benda gas, cair, dan padat (3) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

d. Materi Pembelajaran Wujud Benda

Benda-benda alam digolongkan menjadi tiga wujud benda padat, benda cair dan benda gas. Setiap jenis benda mempunyai yang dapat membedakannya dengan jenis benda lain. Setiap benda pun mempunyai ciri khas yang berbeda-beda. Persamaan sifat benda padat, cair dan gas yaitu memiliki berat, dan ketiganya menempati ruang artinya semua jenis benda, setiap benda memiliki wujud dan sifatnya masing-masing.

Menurut Haryanto, (2004:159)

“setiap jenis benda mempunyai sifat yang dapat membedakannya dengan jenis benda lain”. Sifat benda padat adalah (1) bentuk benda padat, tidak mengikuti wadahnya, (2) bentuk benda padat dapat diubah. Sifat benda cair adalah (1) bentuk benda cair tidak tetap, selalu mengikuti bentuk wadahnya, (2) bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu datar, (3) benda cair mengalir ke tempat lebih rendah, (4) benda cair menekan ke segala arah (5) benda cair meresap melalui celah-celah kecil. Sifat gas adalah (1) bentuk benda gas tidak tetap, (2) benda gas menekan kesegala arah.

Sedangkan menurut Widodo dkk (2004:82) “berdasarkan wujudnya benda dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu benda padat, benda cair dan benda gas”. Sifat benda padat adalah 1) bentuknya tetap, 2) tidak mengalir, 3) tidak dapat dimampatkan, 4) benda padat dapat diubah bentuknya dengan cara tertentu, sifat benda cair adalah mengalir ke tempat yang rendah dan menekan ke segala arah. Sifat benda gas adalah mempunyai massa yang tetap, dapat dimampatkan dan mengalir ke segala arah.

Selanjutnya samsul (2003:1) menyatakan bahwa sifat-sifat wujud benda cair adalah : 1) mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah, 2) permukaan yang tenang selalu datar, 3) bentuknya sesuai dengan tempatnya dan mempunyai berat, 4) memberikan tekanan kesemua arah, 5) dapat meresap melalui celah-celah kecil, 6) dapat berubah jika dipanaskan atau didinginkan, 7) dapat melarutkan zat-zat tertentu.

Materi pembelajaran wujud benda dan sifatnya berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan di atas, maka secara lebih rinci

materi pembelajaran sifat benda tersebut peneliti uraian sebagai berikut:

1) Wujud benda padat

Wujud benda padat tidak mengikuti wadahnya begitu pula volume benda pada selalu tepat. Manfaat dari benda padat banyak sekali, seperti rumah yang kita tinggali terbuat dari benda padat, kendaraan dan jalan terbuat dari benda padat, komponen televisi dan radio juga terbuat dari benda padat, meja dan kursi untuk kita belajar juga terbuat dari benda padat. Sifat benda padat yaitu : 1) bentuk benda padat tetap, tidak mengikuti bentuk wadahnya contohnya pensil dan pena yang kita masukkan ke dalam gelas bentuknya tidak akan berubah, 2) bentuk benda padat diubah seperti plastisin yang ditekan, pensil yang diraut, dan kayu yang dipotong

2) Wujud benda cair

Salah satu wujud dari benda zat adalah cair. Sirup, minyak tanah, bensin, dan air adalah contoh dari zat cair, air sangat penting bagi kehidupan semua makhluk. Tanpa air makhluk hidup akan mati. Susu dalam gelas yang berbeda, memiliki bentuk berubah-ubah, selalu mengikuti bentuk wadah yang ditempatinya.

Sifat-sifat benda cair adalah : 1) bentuk benda cair tidak selalu mengikuti bentuk wadahnya, 2) bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu datar, 3) benda cair mengalir ke tempat rendah, 4) benda cair menekan ke segala arah, 5) benda cair

meresap melalui celah-celah kecil, 6) dapat berubah wujud jika dipanaskan atau didinginkan, 7) dapat melarutkan zat melarutkan zat-zat tertentu.

Air yang berada dalam toples pot air akan berkurang, ini disebabkan karena habis diambil tanaman bunga yang hidup di atasnya. Air tersebut naik karena air memiliki sifat kapilaritas, yaitu dapat naik melalui pipa-pipa kecil/meresap melalui celah-celah kecil. Celah-celah kecil atau halus yang diresapi benda cair itu sebagai lubang pembuluh kapiler.

Manfaat dan kegunaan air bagi manusia, dalam kehidupan sehari-hari seperti untuk mandi, mencuci, memasak, minum. Namun air juga dimanfaatkan manusia untuk sarana lalu lintas seperti di Kalimantan sungai-sungai dimanfaatkan manusia untuk menghayutkan kayu-kayu balok dari hulu ke hilir. Hal ini untuk menghemat biaya transportasi

3) Wujud benda gas

Udara dan asap merupakan benda yang tergolong benda gas. Benda gas sulit diamati berbeda dengan benda padat, dan benda cair. Hanya gas-gas tertentu yang dapat kita lihat. Misalnya asap pembakaran dan knalpot kendaraan. Hati-hati sampai mengisapnya karena itu mengandung zat berbahaya.

Benda yang tidak dapat kita lihat tetapi dapat kita rasakan adalah benda gas. Udara termasuk benda gas, benda gas biasanya

tidak bewarna. Benda gas ada yang berbau dan ada yang tidak berbau, jadi benda gas bersifat mengisi ruang yang ditempatinya (benda gas menekan ke segala arah). Bentuk dan besar benda gas selalu berubah (bentuk benda gas tidak tetap).

3. Hakekat Metode

a. Pengertian Metode

Keberhasilan proses belajar mengajar tergantung dari berbagai faktor, salah satunya adalah metode mengajar yang dilakukan oleh guru. Seperti kata Sudjana (2004:76) bahwa “Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

Selanjutnya menurut Azis (2007:36) “metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai cara yang digunakan untuk menjadikan proses pembelajaran lebih efektif”.

Sanjaya (2008:78) juga mengemukakan bahwa “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikannya rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa metode ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan

dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif sehingga tujuan tercapai secara optimal.

b. Pengertian Metode Eksperimen

Dalam pembelajaran IPA diperlukan pemakaian metode yang tepat dan sesuai, Salah satu Metode yang di pakai adalah Metode Eksperimen. Mulyasa (2008:110) mengatakan bahwa “metode eksperimen merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan, dan peralatan laboratorium, baik secara perorangan maupun kelompok”. Sedangkan menurut Sudirman (dalam Elpira, 2008:16) “metode eksperimen adalah cara penyajian pembelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya”

Selanjutnya Joseph, (dalam Dhiasuprianti. 2001:2): Metode eksperimen adalah “cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan eksperimen (percobaan) dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari”. Dalam proses pembelajaran dengan metode eksperimen, siswa diberi pengalaman untuk mengalami sendiri tentang suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan tentang suatu objek keadaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam melakukan percobaan-percobaan untuk mencari jawaban/ membuktikan suatu teori, sehingga melalui metode

eksperimen siswa dapat memahami konsep IPA sesuai materi yang di pelajarinya.

c. Tujuan Metode Eksperimen

Menggunakan metode eksperimen seorang guru haruslah mengetahui tujuan dari eksperimen itu sendiri, Sudirman (dalam Elpira, 2008:32) menjelaskan ada beberapa tujuan penggunaan metode eksperimen ini bagi siswa yaitu:

- 1) Siswa belajar dengan mengalami atau mengamati sendiri suatu proses atau kejadian.
- 2) Memperkaya pengalaman hal-hal yang bersifat objektif dan realistik.
- 3) Siswa dapat terhindar dari sifat verbalisme.
- 4) Mengembangkan sikap fikir ilmiah terhadap peserta didik.
- 5) Hasil belajar akan terjadi dalam bentuk retensi(tahan lama diingat) dan internalisasi(menyatu dengan jiwa raga siswa).

Menurut Roestiyah (2001:80) tujuan penggunaan metode eksperimen adalah :“agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri juga siswa dapat berlatih dalam cara berfikir yang ilmiah.

Selanjutnya Sagala (2009:220) menyatakan tujuan penggunaan metode eksperimen adalah : “siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses

mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses sesuatu”.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pemakaian metode eksperimen adalah: Agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri persoalan yang di hadapi dengan mengadakan percobaan sendiri dengan berfikir sendiri dengan cara berfikir ilmiah dan bukti kebenaran teori sesuatu yang sedang dipelajari.

d. Kelebihan Metode Eksperimen

Metode eksperimen bisa digunakan dalam proses pembelajaran karena metode ini memiliki kelebihan-kelebihan dari metode yang lain. Kelebihan-kelebihan metode eksperimen menurut Sudjana (2000:89) yaitu:

(1) Memberikan pengalaman yang praktis yang dapat berbentuk perasaan dan kemauan anak, sebab siswa tidak hanya melihat orang lain menyelesaikan suatu eksperimen tetapi dengan berbuat sendiri siswa dapat memperoleh kepandaian sendiri untuk melakukan sesuatu, (2) Memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada siswa untuk melaksanakan langkah-langkah dalam cara berfikir ilmiah dalam menguji kebenaran sebagai hipotesa dengan mengumpulkan hasil data percobaan kemudian menafsirkan sehingga sampai pada suatu kesimpulan.

Menurut Dian (2006:7) metode eksperimen memiliki kelebihan sebagai berikut: “a) siswa secara aktif terlibat mengumpulkan fakta, informasi, atau data yang diperlukan melalui percobaan, b) siswa memperoleh kesempatan untuk membuktikan kebenaran teoritis secara

empiris melalui eksperimen, dan c) siswa berkesempatan melaksanakan prosedur ilmiah, dalam rangka menguji kebenaran hipotesis”.

Selanjutnya beberapa kelebihan metode Eksperimen yang dikemukakan Nana (2000:92) adalah:

(1) Siswa dapat aktif, Siswa tidak hanya melihat proses eksperimen tapi siswa juga berbuat untuk memperoleh kepandaian-kepandaian yang diperlukan. (2) Siswa mendapat kesempatan yang sebesar-besarnya untuk melaksanakan langkah-langkah dalam cara-cara berpikir ilmiah. (3) Pengetahuan dan hasil pengamatan/eksperimen yang berhubungan dengan minat siswa akan dirasakan nantinya (4) Metode ini dapat membina siswa dan bermanfaat bagi kelancaran pembelajaran. (5) Siswa berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri. (6) Seringkali siswa melakukan penipuan, siswa hanya meniru atau menyalin hasil pekerjaan dari orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar. (7) Kalau tugas terlalu sering diberikan, terlebih jika tugas-tugas itu sukar dilaksanakan oleh siswa, ketenangan mental mereka dapat terpengaruh. (8) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual. (9) Membuat siswa percaya pada kebenaran kesimpulan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen siswa memperoleh kesempatan untuk membuktikan kebenaran teoritis secara empiris melalui eksperimen, dan siswa berkesempatan melaksanakan prosedur ilmiah, dalam rangka menguji kebenaran hipotesis, dengan demikian pembelajaran akan berkesan dan menyenangkan bagi siswa.

e. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Eksperimen

Menurut Mulyasa (2008:110) langkah-langkah yang perlu dipersiapkan guru dalam menggunakan metode eksperimen adalah sebagai berikut:

(1) tetapkan tujuan eksperimen, (2) persiapkan alat dan bahan yang diperlukan, (3) persiapkan tempat eksperimen, (4) pertimbangkan jumlah siswa sesuai dengan alat-alat yang tersedia, (5) perhatikan keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindarkan resiko yang merugikan atau berbahaya, (6) perhatikan disiplin atau tata tertib, terutama dalam menjaga peralatan dan bahan yang akan digunakan, (7) berikan penjelasan tentang apa yang harus diperhatikan dan tahap-tahapan yang mesti dilakukan siswa, termasuk yang dilarang dan yang membahayakan.

Selain itu Sumiati (2007:102) juga mengemukakan pendapatnya tentang langkah-langkah penggunaan metode eksperimen yaitu:

(1) Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai siswa. (2) Mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan. (3) Memeriksa apakah semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak. (4) Menetapkan langkah pelaksanaan agar efisien. (5) Menetapkan alokasi waktu. (6) Memberikan penjelasan secukupnya tentang apa yang harus dilakukan dalam eksperimen. (7) Membicarakan dengan siswa tentang langkah yang akan ditempuh, materi pelajaran yang dibutuhkan, variable yang perlu diamati dan hal yang perlu dicatat. (8) Menentukan langkah-langkah pokok dalam membantu siswa selama eksperimen. (9) Menetapkan tindak lanjut eksperimen.

Semua penjelasan tentang langkah-langkah penggunaan metode eksperimen di atas, selanjutnya menurut Sudjana (2004:84) yaitu:

“langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut”:

(1) Langkah persiapan, Menetapkan tujuan eksperimen, mempersiapkan alat-alat/bahan-bahan yang diperlukan mempersiapkan tempat eksperimen, mempertimbangkan jumlah siswa dengan jumlah alat yang ada dan kapasitas tempat

eksperimen, mempersiapkan tata tertib terutama untuk menjaga peralatan dan bahan yang digunakan, memperhatikan resiko keamanan, membuat petunjuk tentang langkah-langkah yang harus ditempuh selama eksperimen berlangsung secara sistematis, termasuk hal-hal yang dilarang atau yang membahayakan, (2) langkah pelaksanaan, Sebelum siswa melakukan eksperimen, siswa mendiskusikan persiapan dengan guru. Setelah itu barulah meminta alat-alat yang akan digunakan dalam eksperimen, Selama eksperimen berlangsung, guru perlu mendekati siswa untuk mengamati proses eksperimen yang sedang dilaksanakan, Guru memperhatikan situasi secara keseluruhan, Siswa melakukan eksperimen dengan LKS yang diberikan. (3) Tindak lanjut, Setelah eksperimen dilakukan, kegiatan selanjutnya antara lain: meminta siswa membuat laporan hasil eksperimen, mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan dalam eksperimen, memeriksa peralatan dan menyimpannya kembali.

Pada penelitian ini langkah yang di pakai adalah langkah menurut Sudjana (2004:84) yang terdiri dari tiga langkah yaitu langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan tindak lanjut.

B. Kerangka Teori

Metode eksperimen dapat melatih dan mengajar siswa untuk belajar secara aktif dengan mengikuti tahap-tahap pembelajarannya, adapun tujuan penggunaan metode ini adalah: agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri, juga siswa dapat berlatih dalam cara berfikir ilmiah dan juga dapat membuktikan kebenaran suatu teori, sehingga pembelajaran IPA akan lebih bermakna bagi siswa dan hasil belajar siswa akan meningkat.

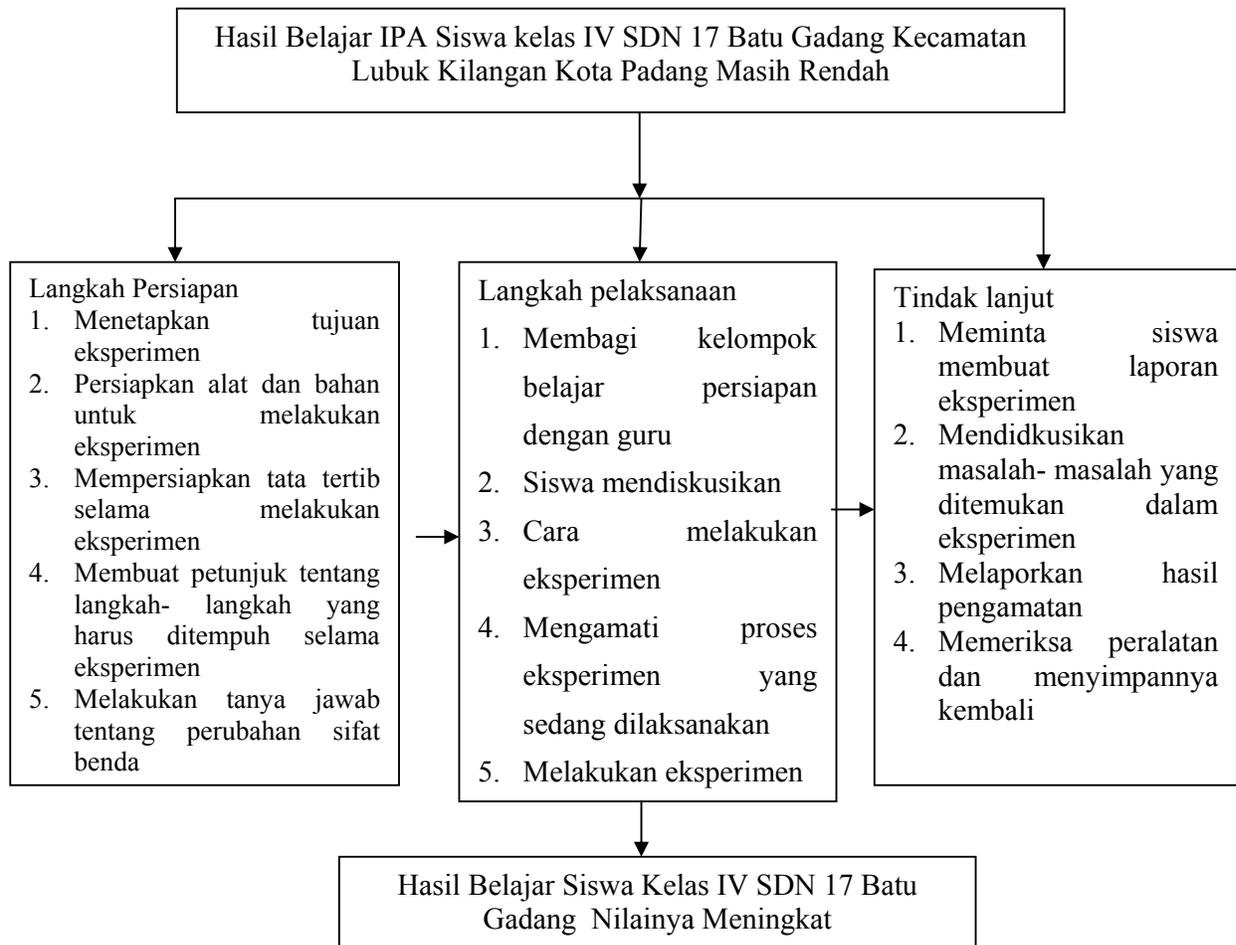
Dengan demikian metode eksperimen adalah salah satu metode dalam pembelajaran yang sangat tepat dalam pembelajaran IPA tentang benda dan

sifatnya di kelas IV SD, metode ini sangat efektif dalam membawa siswa untuk melakukan penelitian dan percobaan sampai pengambilan keputusan tentang sifat-sifat benda.

Proses pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen yang saya pakai dalam penelitian ini adalah mempunyai tiga langkah yaitu: 1) langkah persiapan, Menetapkan tujuan eksperimen, mempersiapkan alat-alat/bahan-bahan yang diperlukan mempersiapkan tempat eksperimen, mempertimbangkan jumlah siswa dengan jumlah alat yang ada dan kapasitas tempat eksperimen, mempersiapkan tata tertib terutama untuk menjaga peralatan dan bahan yang digunakan, memperhatikan resiko keamanan, membuat petunjuk tentang langkah-langkah yang harus ditempuh selama eksperimen berlangsung secara sistematis, termasuk hal-hal yang dilarang atau yang membahayakan, 2) langkah pelaksanaan, sebelum siswa melakukan eksperimen, siswa mendiskusikan persiapan dengan guru. Setelah itu barulah meminta alat-alat yang akan digunakan dalam eksperimen, Selama eksperimen berlangsung, guru perlu mendekati siswa untuk mengamati proses eksperimen yang sedang dilaksanakan, Guru memperhatikan situasi secara keseluruhan, Siswa melakukan eksperimen dengan LKS yang diberikan, 3) langkah tindak lanjut, Setelah eksperimen dilakukan, kegiatan selanjutnya antara lain: meminta siswa membuat laporan hasil eksperimen, mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan dalam eksperimen, memeriksa peralatan dan menyimpannya kembali. ketiga langkah metode eksperimen bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SDN 17 Batu Gadang Kecamatan Lubuk

Kilangan Kota Padang. Dengan demikian maka kerangka teoritis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas IV SDN 17 Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang diawali dengan Penyusunan perencanaan dilakukan berdasarkan KTSP yang kemudian dituangkan dalam seperangkat RPP. Kegiatan perencanaan meliputi (1) menentukan butir-butir indikator pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Eksperimen (2) menyusun langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen (3) menyusun instrumen observasi pelaksanaan tindakan yang berupa format catatan lapangan/lembaran observasi, dan (4) merencanakan alat pendukung proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Eksperimen.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas IV SDN 17 Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam metode eksperimen. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar kelompok belum melibatkan semua siswa secara aktif. Peneliti masih

memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, dan siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Siswa sudah mampu menemukan sendiri dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat *teacher centered*, melainkan *student centered*.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 17 Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan lembar observasi dan hasil evaluasi pada akhir masing-masing siklus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajarsiswa dalam pembelajara IPA dengan metode eksperimen di kelas IV SDN 17 Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, adapun saran yang peneliti kemukakan yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran agar memperhatikan cara penyusunan, keluasan materi juga harus sesuai dengan waktu. Oleh karena itu dengan menyusun RPP dengan sistematis seperti identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar,

alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber pembelajaran. Materi yang luas dan juga sesuai dengan waktu maka keberhasilan dalam belajar akan tercapai dengan maksimal.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen agar memperhatikan materi dan waktu yang telah direncanakan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen (khususnya dalam melakukan percobaan) membutuhkan waktu yang cukup lama. Jika materi terlalu banyak dan kurang sesuai dengan waktu maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan sistematis. Pada kegiatan inti harus sesuai dengan langkah-langkah metode eksperimen yaitu 1) langkah persiapan, 2) langkah pelaksanaan dan 3) tindak lanjut.
3. Hasil belajar, agar memperhatikan pelaksanaan penilaian dalam proses dan hasil. Oleh karena itu pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen akan berjalan dengan baik jika penilaian yang diberikan sesuai dengan perencanaan pembelajaran, seperti saat melakukan percobaan, siswa harus ikut serta dan aktif dalam bekerja. Dengan demikian siswa mengetahui konsep pembelajarannya dan secara tidak langsung siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.